

BAB V

RELEVANSI NILAI – NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM AYLA THE DAUGHTER OF WAR KARYA SUTRADARA CAN ULKAY TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan merupakan kebutuhan hakiki bagi manusia. Menyadari pentingnya pendidikan, Islam menempatkannya pada posisi yang tinggi dan terhormat dalam ajarannya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadist yang mengupas tentang makna pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah. Salah satunya surah Al-A'laq/96: 1-5 yang berbunyi sebagai berikut.¹

حَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿١﴾ حَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Pendidikan agama di Indonesia umumnya mengacu pada pendidikan Islam. Secara ringkas, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai upaya pengembangan potensi dan kreativitas untuk membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bangsa, negara dan agama.²

¹ Muhammad Nurul Wathoni, "Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini", (Snabil: Mataram, 2020), 108.

² Feri Riski Dinata, dkk, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam", (Nusa Media: Bandung, 2018), 1.

Pendidikan moral atau akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Sejak Islam diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW, pendidikan akhlak telah menjadi tujuan utama untuk menyempurnakan manusia. Dakwah Rasulullah SAW secara bertahap mengubah bangsa Arab yang jahiliyah menjadi bangsa berakhlakul karimah, berbudaya, dan beradab. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata kekuatan pendidikan moral Islam. Dalam perspektif inilah, pondasi moralitas dibangun kembali dalam pendidikan modern untuk melahirkan manusia yang mulia bermanfaat bagi seluruh makhluk dan berperan aktif dalam kemajuan peradaban sebagai khalifah di muka bumi.³

Pendidikan moral dibagi dalam tiga hal, yaitu pendidikan moral terhadap Tuhan, pendidikan moral terhadap sesama, dan pendidikan moral terhadap diri sendiri. Berikut merupakan relevansi nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Ayla The Daughter of War* karya sutradara Can Ulkay terhadap pendidikan Islam.

A. Nilai Pendidikan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan berfokus pada pengaturan hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Sebagai makhluk religius, manusia senantiasa meyakini keberadaan Dzat yang Maha Tinggi, yaitu Tuhan yang menciptakan manusia dan alam semesta.⁴ Dari hasil

³ Feri Riski Dinata, dkk, “*Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*”, 73-74.

⁴ Muhammad Yusnan, “*Nilai Pendidikan Intelektualitas dalam Cerita Rakyat Butan*”, (Rena Cipta Mandiri: Malang, 2022), 56.

analisis pada film *Ayla The Daughter of War* terdapat nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yakni nilai religius yang diuraikan sebagai berikut.

1. Nilai Religius

a. Syukur

Pada gambar 4.10 dan 4.11 terdapat adegan yang mana tokoh utama mengucapkan kalimat syukur di saat terkena luka tembak. Tokoh utama yaitu Suleyman mengucapkan kalimat “terima kasih Tuhan” dan “puji syukur Tuhan”. yang merupakan salah satu bentuk syukur yang diucapkan melewati lisan.

Kata syukur berakar dari kata *syakara*, *syukran*, dan *wa syukran* dalam bahasa Arab, yang berarti berterima kasih kepada Allah SWT. Menurut kamus Arab-Indonesia kata syukur diambil dari kata *syakara*, *yaskuru*, *syukron* dan *tasyakkaru* yang berarti mensyukuri-Nya, memujinya.⁵ Syukur merupakan luapan hati atas nikmat Allah yang diwujudkan dengan pengakuan, pujian dan penggunaan nikmat tersebut sesuai kehendak-Nya. Rasa syukur ini bersumber dari kesadaran bahwa segala nikmat lahir dan batin berasal dari Allah. Imam Ibnu Rajab menggaris bawahi bahwa syukur mencakup tiga aspek yakni hati yang beriman kepada Allah sebagai pemberi nikmat, lisan yang memuji Allah atas nikmat tersebut, dan anggota badan yang menggunakan nikmat untuk

⁵ Abu Tauhid Al-Hikam, “*The Essence Project Rahasia Manifestasi (Penciptaan)*”, (Deepublish: Yogyakarta, 2019), 211.

beramal saleh. Wujud syukur diantaranya adalah menikmati dengan penuh kebahagiaan dan menjadikannya sebagai sarana taat dan mendekatkan diri kepada Allah.⁶

Syukur dan pendidikan Islam memiliki hubungan yang erat dan saling menguatkan. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal, baik untuk menyelesaikan masalah hidup, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pada dasarnya pendidikan Islam berlandaskan pada paradigma syukur. Kesadaran atas potensi yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia mendorongnya untuk bersyukur memaksimalkan potensi tersebut. Syukur semakin menonjol dalam pendidikan Islam ketika mengembangkan potensi diarahkan untuk membantu manusia menjalankan tugas dan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di bumi.

Pentingnya bersyukur dalam Islam terkait erat dengan konsep pendidikan Islam yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia dan meningkatkan kualitas kepribadian serta peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Bersyukur bukan hanya tentang mengakui nikmat-nikmat Allah, tetapi juga merupakan langkah menuju pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan. Makna-makna tersebut merupakan nilai tambah yang diperoleh dari tindakan

⁶ Subaidi dan Barowi, "*Tasawuf dan Pendidikan Karakter*" (Goresan Pena: Jawa Barat, 2016), 52.

bersyukur.⁷ Sebagaimana terdapat dalam QS. Ad-Dhuha/93: 11 yang berbunyi:⁸

﴿ ۱۱ ﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Kata *ni'mah* dalam tafsir Al-Misbah sering digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang halus dan lembut. *An-na'imah* dapat diartikan sebagai taman yang penuh bunga, sedangkan *nu'amah* juga dapat diartikan sebagai tempat berteduh dan kegembiraan. Didasarkan dari pengertian di atas *ni'mah* berarti sesuatu yang memberikan kegembiraan, ketenangan, dan kesenangan. Kata *haddits* yang pada dasarnya berarti berbicara atau menyampaikan secara lisan.

Dalam tafsir At-Thabari, Husyaim menceritakan kepadaku dari Abu Bisyr, dari Mujtarid, tentang firman-Nya, *na'imah* “Dan terhadap nikmat tuhanmu, maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya.” Dengan kata lain ucapan terima kasih kepada Allah dan berbicara tentang nikmat yang Dia berikan salah satu cara untuk menunjukkan rasa syukur.⁹

Berdasarkan penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ayat ini menekankan pentingnya mensyukuri nikmat tersebut sesuai dengan kehendak-Nya. Penjelasan tersebut juga menjelaskan bahwa bersyukur

⁷ Moh. Fuadi, “Konteks Syukur Sebagai Paradigma dalam Perspektif Pendidikan Islami”, *Jurnal Raudhah Proud To Be Professionals*, Vol. 3 No. 2, 2018. 64-65.

⁸ Rusdin S. Rauf, “*Quranic Law of Attraction, Meraih Asa dengan Energi Kalam Ilahi*”, (Pranala: Yogyakarta, 2022), 69.

⁹ Nuur An-Nafi, “Konsep Tahaddust bin Ni'mah Surah Ad-Duha Ayat 11 dalam Perspektif tafsir Al-Misbah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No.3, 2024, 345.

tidak hanya dilakukan dengan ucapan syukur, tetapi juga dengan perbuatan dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap nikmat-nikmat Allah. Maka syukur adalah salah satu bagian dari pendidikan Islam yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang komprehensif. Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan potensi syukur secara optimal dalam kehidupan sehari-hari menghasilkan nilai tambah, manfaat, dan nilai guna bagi individu, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Karena itu, dalam pendidikan Islam, penekanan pada pentingnya bersyukur dan ekspresi rasa syukur dianggap sebagai aspek krusial dalam pembangunan spiritual dan moral.

b. Berdoa

Gambar 4.12, 4.13, 4.14, dan 4.15 menampilkan adegan lakon yang menunjukkan para pemain dalam dialognya melantunkan doa. Pada 4 gambar tersebut ada perbedaan satu dengan yang lainnya, yakni pada gambar 4.12 pemain mendoakan dirinya sendiri, gambar 4.13 pemain mendoakan orang lain, gambar 4.14 pemain mendoakan dirinya dan orang lain, dan gambar 4.15 pemain mendoakan diri sendiri. Tapi dari perbedaan tersebut memiliki satu makna yakni berdoa.

Secara etimologis, doa berasal dari bahasa Arab yakni *da'aa-yad'uu-du'aa an* yang artinya memohon atau meminta. Doa menjadi sarana bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta, baik untuk memohon kebutuhan hidup akhirat maupun untuk meminta perlindungan dari segala ancaman. Doa juga mencerminkan

ketergantungan seorang hamba kepada Allah sebagai satu-satunya sandaran, tempat bergantung dan tujuan akhir yang mutlak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, doa adalah permohonan, harapan, permintaan atau pujian kepada Tuhan. Al-Khuthabi menjelaskan bahwa doa merupakan permohonan tolong seorang hamba kepada Tuhannya, sebagai bentuk pengakuan akan ketergantungan dan keterbatasan diri yang hanya Allah yang memiliki kemampuan dan kekuatan. Doa juga merupakan ibadah, penghinaan diri sebagai mausia, serta pujian kepada Allah.¹⁰ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa doa merupakan ibadah dan saluran komunikasi antara manusia dengan Tuhan sebagai upaya meminta pertolongan, mengakui kelemahan diri, dan menggantungkan diri pada-Nya sebagai satu-satunya sandaran.

Doa merupakan bagian dari ibadah yang wajib. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah/2: 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا

لِي وَيُؤْمِنُوا بِبِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Dalam tafsir Al-Misbah dari M.Quraish Shihab menafsirkan surah Al-Baqarah ayat 186 bahwa kata '*ibâdî*' atau hamba-hamba ku adalah

¹⁰ Muhammad Rizqi Romadhon, "*Tafsir Ayat-Ayat Doa*", (Nusa Acitya Abiwara: Jawa Barat, 2021), 8.

bentuk jamak dari kata *'ibad*. Kata *'ibad* biasa digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjuk kepada hamba-hamba Allah yang taat kepada-Nya atau walaupun mereka penuh dosa tetapi sadar akan dosanya serta mengharap pengampunan dan rahmat-Nya. Pemilihan kata *'ibad* serta penisbatannya kepada Allah mengandung isyarat bahwa yang bertanya dan bermohon adalah hamba-hamba-Nya yang taat lagi menyadari kesalahannya. *Dâ'i* adalah seorang pemohon yang berarti Allah menerima ibadah orang yang beribadah kepada-Ku maka doa bermakna ibadah. Kata ini menunjukkan bahwa bisa jadi ada seseorang yang bermohon tetapi dia belum dinilai sebagai berdoa oleh-Nya, yang dinilai-Nya berdoa ialah yang tulus menghadapkan harapannya kepada Allah. Kata *ujibu* bermakna dijawab, dikabulkan, yang bermakna sebagai komposisi doa. Kemudian kata *qarîb* yang artinya dekat. Yang dimaksud dengan dekat disini ialah bukan dalam arti bentuk posisi letak atau jarak, tetapi dekat dengan ilmunya dan dekat dengan pertolongan-Nya.¹¹ Jadi berdoa dalam surah Al-Baqarah ayat 186 ini menyebutkan bahwa Allah mengabulkan doa hamba-Nya dan bahwa Allah dekat dengan hamba-hamba-Nya dan menganjurkan hamba-Nya untuk giat berdoa dan menandakan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan doa serta doa merupakan bentuk ibadah.

Doa bukan hanya sebagai bagian dari ibadah, tetapi juga sebagai sarana komunikasi bagi seorang hamba dengan Sang Pencipta. Ketika komunikasi ini terjalin dengan baik, hubungan antara hamba dengan

¹¹ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah*", (Lentera Hati: Jakarta, 2005), 408.

Tuhannya akan semakin dekat, yang pada gilirannya memperkuat keimanan dan menjaga keseimbangan spiritual dan moral individu.¹² Para pemikir besar timur percaya bahwa kesempurnaan moral seseorang dapat berkembang secara menyeluruh dalam pembentukannya karena seimbangnyanya spiritual yang ia miliki.¹³ Melalui hubungan yang serta dengan Allah, seseorang mendapatkan keseimbangan spiritual yang menghasilkan ketenangan dan kepuasan batin. Hal ini mendorong perubahan perilaku positif, seperti meningkatnya optimisme bahwa Allah akan memberikan yang terbaik kepada hamba-Nya yang berusaha dan berdoa. Ketika sikap ini terbentuk, tawakal dan ikhlas akan timbul secara alami. Keterhubungan yang baik dengan Allah juga membantu menjaga keseimbangan moral, karena individu cenderung mengikuti prinsip-prinsip kebaikan yang diajarkan oleh agama.

Dengan menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan moral, manusia akan menjadi makhluk yang memuliakan dan memiliki akhlak yang baik, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama maupun lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang bertujuan untuk membangun manusia yang mulia, bermnafaat bagi sesama, dan menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi, serta

¹² Rusfandi Sabir, "Doa dalam Al-Qur'an Perspektif M. Qurasih Shihab", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Palo, 2023), 15.

¹³ Zebiniso Kubonova, "Using The Teaching of Mahmud Az Zamaxhari in Improving The System of Spiritual and Moral Education of Student", *World Bulletin of Social Science Journal*, Vol. 21, 2023, 121.

menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹⁴ Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa doa memiliki peran yang penting dalam konteks pendidikan Islam, karena membawa dampak positif dalam hal spiritual dan moral, membentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berkualitas sesuai dengan ajaran Islam.

c. Mengucapkan Kalimat Thayyibah

Pada gambar 4.16, 4.17 dan 4.18 terdapat adegan yang menampilkan tayangan dari para tokoh mengucapkan sebuah kalimat yang berisi kalimat thayyibah. Dari gambar-gambar tersebut terdapat ucapan kalimat thayyibah yang berbeda. Gambar 4.16 dan 4.17 mengucapkan kalimat thayyibah yang berbunyi “Masya Allah” dan gambar 4.18 mengucapkan kalimat thayyibah yang berbunyi “Allah”.

Kalimat thayyibah merujuk pada ungkapan-ungkapan baik yang sering diucapkan oleh umat Islam, baik setelah menunaikan shalat maupun pada waktu-waktu lainnya. Istilah ini berasal dari bahasa Arab “*thoyyib*” yang berarti baik, sehingga kalimat thayyibah dapat diartikan sebagai kata-kata yang baik. Para ulama menginterpretasikan kalimat thayyibah sebagai kalimat-kalimat yang mencakup tauhid, tasbih, istighfar, serta semua ucapan yang mengajak kepada kebaikan dan menolak kemungkaran.

¹⁴ Ayn Zafira Hairunnisa Darsuni Kurniawan, ddk, “Korelasi Ketaatan Seseorang Terhadap Kondisi Psikologi”, *Al-Furqon: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 2 No. 5, 2023, 540.

Secara sederhana, kalimat thayyibah menyiratkan makna ungkapan yang baik tentang Allah.¹⁵

Dengan senantiasa mengucapkan kata-kata yang baik dan menyesuaikannya dengan situasi yang dihadapi, seseorang sudah menunjukkan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan-Nya. Kalimat thayyibah yang merupakan istilah untuk ungkapan-ungkapan yang baik, menjadi sarana untuk selalu diucapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, pentingnya kalimat thayyibah sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadian tidak bisa diabaikan. Kata-kata tersebut memiliki dampak yang signifikan pada jiwa, mengarahkan akal budi, dan membentuk perilaku. Praktik menggunakan kalimat thayyibah membantu seseorang menjaga kebersihan dan kebaikan lisan serta hati dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Dengan konstitensi menggunakan kalimat thayyibah dalam segala hal tindakan dan perkataan, seorang muslim dapat meningkatkan kesadaran spiritualnya dan mempererat hubungannya dengan Allah dalam semua aspek kehidupan. Kalimat thayyibah bukan hanya terbatas pada praktik zikir formal, melainkan juga harus tercemin dalam setiap interaksi sehari-hari seorang muslim. Dengan demikian, kata-kata yang baik menjadi salah satu cara signifikan dalam mengekspresikan

¹⁵ Fiska Emila, "Kalimat Thayyibah *Writing Therapy* Sebagai Upaya Meningkatkan *Emotional Intelligence* Seorang Santri di Panti Asuhan Auliya' Waru Sidoarjo", *Skripsi*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 12.

¹⁶ Agus Sutoyo, "*Kiat Sukses Prof. Hembing*", (Prestasi Insan Indonesia: Jakarta, 2000), 34.

hubungan individu dengan Allah. Dalam Islam, kalimat thayyibah berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai bentuk komunikasi dengan-Nya.

Umumnya umat muslim menggunakan kalimat thayyibah sebagai bentuk zikir kepada Allah. Esensi dari kalimat thayyibah adalah sebagai zikir, yang merupakan cara atau sarana untuk mengingat Allah dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Nya. Zikir adalah pengingat Allah dengan sepenuh jiwa dan raga, dengan mengucapkan asma-Nya. Saat seseorang muslim berzikir, dia merasa dekat dengan Allah yang membawa perasaan percaya diri, ketenangan, keamanan dan kebahagiaan. Setiap kali seorang muslim menggunakan kata-kata yang baik dan benar, itu juga merupakan bentuk zikir karena mengingat Allah dalam setiap tindakan dan perkataannya.¹⁷

Dalam praktik zikir, seorang muslim mengucapkan kata-kata yang baik, benar dan suci untuk mengingat Allah. Oleh karena itu, kalimat-kalimat thayyibah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan zikir itu sendiri. Allah menegaskan pentingnya untuk berzikir sebanyak-banyaknya baik dengan ucapan maupun dalam segala situasi, sebagaimana yang disampaikan dalam firman-Nya dalam Q.S Al-Baqarah/2: 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

¹⁷ Fiska Emila, "Kalimat Thayyibah *Writing Therapy* Sebagai ...", 12.

Ayat ini dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan perintah untuk mengingat Allah baik secara lisan, pikiran hati dan anggota badan. Menggunakan lisan menyucikan dan memuji-Nya, pikiran dan hati melalui perhatian terhadap tanda-tanda kebesaran-Nya, dan anggota badan dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-Nya. Jika itu semua dilakukan niscaya Allah ingat pula kepada hamba-Nya, sehingga Allah akan bersama hamba-Nya saat suka maupun duka.¹⁸

Ketentraman yang diperoleh melalui mengingat Allah merupakan hakikat yang disadari oleh individu yang dipenuhi dengan cahaya dan kegembiraan iman. Salah satu tanda keimanan seorang muslim dapat tercermin dalam ucapan, karena hal ini menunjukkan bahwa seseorang senantiasa mengingat Allah. Islam menekankan pentingnya menggunakan kata-kata yang baik dan benar dalam semua aspek kehidupan, karena itu merupakan nilai yang ditekankan dalam ajaran Islam.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa kalimat thayyibah merupakan bentuk zikir yang mengandung bacaan atau kata-kata baik yang memperlihatkan keagungan dan kebesaran Allah. Hakikat dari kalimat thayyibah adalah sebagai zikir yang menjadi sarana untuk mengingat Allah dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan rajin berzikir melalui kalimat-kalimat thayyibah, kata-kata yang diucapkan akan lebih banyak

¹⁸ Nurafifah Astria, "Pendidikan Sabar dan Syukur dalam QS. Al-Baqarah ayat 152-153 dan QS. Ibrahim ayat 5-7", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, 42.

¹⁹ Fiska Emila, "Kalimat Thayyibah *Writing Therapy* Sebagai ...", 12.

menghasilkan perkataan yang baik sehingga membawa keberkahan di dunia dan akhirat.

d. Berharap pada Allah

Pada gambar 4.19 terlihat adegan yang diiringi dialog para pemain. Dialog yang diucapkan memiliki bunyi yang mengandung unsur percaya dan berharap Allah. Berharap kepada Allah dalam Islam dikenal dengan istilah *Raja'*. *Raja'* berasal dari kata *rajaa yarjuu rajaa'an* yang berarti mengharap dan pengharapan. *Raja'* secara bahasa artinya harapan atau cita-cita. Allah dalam firman-Nya Al-Qur'an surah Al-Insyirah/94: 7-8 menerangkan tentang perintah untuk berharap hanya kepada-Nya yang berbunyi:

﴿٧﴾ وَالِى رَّبِّكَ فَارْعَبْ ﴿٨﴾

Kata *faraghta* diambil dari kata *faragha* yang berarti kosong setelah sebelumnya penuh. Seseorang yang telah selesai bekerja, maka jarak selesainya pekerjaan pertama dan pekerjaan selanjutnya dinamai *faragh*. Apabila telah selesai dalam suatu pekerjaan atau suatu rencana telah menjadi kenyataan maka bersiaplah untuk memulai pekerjaan yang baru. Dengan kesadaran bahwa pekerjaan yang telah selesai atau yang akan dimulai tidak terlepas dari kesulitan namun dalam setiap kesulitan kemudahan pasti akan menghampiri. Ini merupakan dalil dimintanya untuk melanjutkan dalam berbuat amal saleh dan kebaikan serta sabar dalam menunaikan ketaatan karena memanfaatkan waktu sangat

dianjurkan oleh agama dan sesungguhnya Allah membenci orang yang menyia-nyiakan waktu.²⁰ Berdasarkan uraian di atas perlu dipahami pula urutan ayat tersebut juga memiliki makna yakni setelah perintah untuk terus berusaha sungguh-sungguh yang disebutkan dalam ayat 7 kemudian disusul dengan perintah untuk menggantungkan harapan-harapan dari semua yang telah diusahakan kepada Allah pada ayat berikutnya.

Mengharap kepada Allah tidak berarti hanya bermimpi tanpa usaha nyata, melainkan disertai dengan tindakan. *Raja'* dalam konteks Islam menjadi bentuk upaya untuk menumbuhkan optimisme dan kepercayaan yang baik kepada Allah. Sifat-sifat ini merupakan bagian integral dari ajaran Islam.

Sikap optimis dan husnuzon kepada Allah memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan, baik secara individu maupun kolektif. Optimisme adalah keyakinan akan kehidupan yang lebih baik yang mendorong individu untuk bertindak lebih baik guna meraih hasil yang lebih baik.²¹ Sementara husnuzon adalah sikap berprasangka baik dan berpikiran positif terhadap apa yang dialami seseorang.²² Husnuzon kepada Allah mengimplikasikan keyakinan positif dan sikap yang taat, gigih, dan patuh terhadap-Nya. Sikap optimis memberikan dukungan

²⁰ Abd Basid dan Abd Gani, "Konsep Ketentraman Hidup Perspektif Quraish Shihab (Sudi Surah Al-Insyirah dalam Tafsir Al-Misbah)", *Syariat Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, Vol .9, No. 1, 2023, 19-20.

²¹ Haryanto, "Allah *The Center of Life*", (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta, 2014), 61.

²² H. Abd. Rahman, "*Hakikat Ilmu Tasawuf*", (Kaffah Learning Center: Sulawesi Selatan, 2021), 282.

kepada individu untuk mencapai keberhasilan dalam setiap aktivitas, karena orang yang optimis akan menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya. Sementara husnuzon kepada Allah mendorong individu menuju ketaatan dan ketundukan kepada-Nya, didukung dengan usaha, ketekunan, dan kesetiaan terhadap segala perintah-Nya. Secara totalitas sikap berharap kepada Allah, yang membawa sifat-sifat seperti husnuzon dan optimisme, saling melengkapi dan membentuk dasar keyakinan atau keimanan yang kokoh dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Gabungan ini membantu individu untuk menjalani hidup dengan penuh kepasrahan kepada Allah sambil tetap memelihara optimisme. Ketika seseorang memiliki keyakinan yang kuat kepada-Nya, hal itu mendorongnya untuk berbuat kebaikan, tekun dalam ibadah, dan menaati segala perintah-Nya. Sikap *Raja'* juga berhubungan dengan rasa *khauf* atau takut kepada Allah karena keseimbangan kedua sifat ini akan membangun sikap tawakal pada apa yang dikehendaki Allah SWT.²³

Oleh karena itu sikap *raja'* sangat penting dalam kehidupan beragama untuk mengokohkan hati agar tetap teguh dalam menerapkan nilai-nilai ilahiyah di dunia serta lebih kokoh dalam menghadapi tantangan kehidupan.²⁴ Dengan menanamkan sifat ini pada setiap individu akan terbentuk karakter Islami yang beriman, bertakwa kepada Allah, dan

²³ Isfaroh, "Dear God Renungan Seorang Hamba yang Lelah", (Anaka Hebat Indonesia: Yogyakarta, 2021), 49.

²⁴ Ainol, "Pengaruh Pembiasaan Dzikir Ratib Al-Hadad dalam Membentuk Sikap Raja", *Jurnal Humanistik Jurnal Keislaman*, Vol. 10 No. 1, 2024, 16.

berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan ajaran Islam.

B. Nilai Pendidikan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Sesama

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam menjalankan kehidupannya tidak terlepas dari orang lain. Salah satu yang menjadi pesan penting dalam pelaksanaan hubungan sosial antar sesama.²⁵ Dari hasil analisis pada film *Ayla The Daughter of War* terdapat beberapa nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesama, yaitu nilai gotong royong yang diuraikan sebagai berikut.

1. Nilai Gotong Royong

a. Simpati

Pada gambar 4.20 diperlihatkan adegan Suleyman dan rekan-rekannya dikirim ke perbatasan untuk menjalankan tugas. Dipertengahan perjalanan Ali berdialog dengan para rekannya. Dialog tersebut mengandung unsur simpati kepada warga Korea Selatan yang menjadi korban atas peperangan.

Kemampuan untuk merasakan simpati terhadap orang lain adalah bagian yang penting dari fitrah manusia. Hal ini mendorong individu untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada sesama. Secara umum simpati menggambarkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menghargai

²⁵ Ida Bagus Made Astawa, “*Pengantar Ilmu Sosial*”, (Raja Grafindo Persada: Depok, 2017), 71.

ketidakhahagiaan atau penderitaan orang lain, terutama saat menghadapi kesedihan. Simpati mencerminkan respons yang menunjukkan pemahaman seseorang terhadap perasaan atau emosi orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Simpati merupakan perasaan yang hadir ketika perasaan atau emosi seseorang dipahami dan dihargai secara mendalam oleh orang lain. Simpati adalah respons menunjukkan pemahaman seseorang tentang ketidakhahagiaan atau penderitaan orang lain.²⁶

Simpati adalah ekspresi dari kebaikan hati dan perhatian yang diberikan oleh orang lain.²⁷ Melalui simpati, seseorang merasa dihargai dan mendapat perhatian. Sikap kebaikan hati dan perhatian terhadap sesama menjadi dasar penting dalam membangun masyarakat yang lebih peduli dan lebih baik.²⁸ Hal ini memiliki peran yang signifikan dalam konteks interaksi sosial dalam kerangka pendidikan Islam, membantu menciptakan hubungan sosial yang positif dan harmonis di masyarakat.²⁹ Oleh karena itu, individu dapat memahami nilai-nilai, norma dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam melalui interaksi sosial, yang juga

²⁶ Priyono, dkk, "*Problematika Siswa di Era Kekinian dan Menyikapi Perubahan Kurikulum dengan Inovasi Pembelajaran*", (Muhammadiyah University Press: Jawa Tengah, 2023), 86.

²⁷ Priyono, dkk, "*Problematika Siswa di Era ...*", 86.

²⁸ Priyono, dkk, "*Problematika Siswa di Era ...*", 84-85.

²⁹ Priyono, dkk, "*Problematika Siswa di Era ...*", 84-85.

mempengaruhi proses sosialisasi dan pembentukan identitas individu muslim.³⁰

Urgensi pendidikan Islam dan interaksi sosial masyarakat dianggap sebagai faktor penentu dalam mengembangkan sifat sosial manusia dan mewujudkan masyarakat madani karena memiliki peran dalam membentuk dan mengembangkan kearifan sosial serta mempengaruhi perubahan sosial dalam struktur dan fungsi masyarakat.³¹ Urgensi pendidikan Islam dan interaksi sosial masyarakat dianggap sebagai faktor kunci dalam mengembangkan sifat sosial manusia dan menciptakan masyarakat madani karena berperan dalam membentuk serta mengembangkan kearifan sosial, serta memengaruhi perubahan sosial dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Dalam Islam simpati tercermin dalam konsep rahmah (kasih sayang) dan ukhuwah (persaudaraan). Salah satu ayat yang mengajarkan tentang sikap saling bersimpati dan berbelas kasih terhadap sesama, berbagi kebahagiaan, kesedihan, serta saling membantu dalam kebaikan terdapat dalam surah Al-Maidah/5: 2 yang berbunyi sebagai berikut.³²

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

³⁰ Adisel, dkk, "Interaksi Sosial dalam Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Sosiologi", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3, 2023, 27867.

³¹ Adisel, dkk, "Interaksi Sosial dalam Pendidikan ...", 27867.

³² Hadi Nur Taufiq, dkk, "*Konsep Muamalah dalam Islam*", (Universitas Muhammadiyah Malang: Malang, 2023), 3.

Penafsiran ayat diatas menurut Ibnu Katsir bahwa Allah SWT, memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling menolong dalam kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar, hal ini dinamakan ketakwaan, Allah SWT melarang mereka bantu-membantu dalam kebatilan serta tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan. Tafsir surah Al-Maidah ayat 2 menurut tafsir Almaraghi dapat dijelaskan bahwa perintah tolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Karena Allah SWT mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan perbuatan takwa yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka.³³ Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam ayat tersebut merupakan perintah untuk menolong sesama yang rasa ingin menolong itu pertama kali hadir dari munculnya rasa simpati.

Dengan demikian simpati merupakan langkah awal yang krusial dalam pendidikan moral, karena mengajarkan tentang empati terhadap penderitaan orang lain, yang menjadi dasar untuk pengembangan rasa empati dan welas asih. Interaksi sosial memiliki peran yang penting dalam

³³ Maya Puspitasari, "Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2", *Junal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 3, 2022, 216.

membentuk identitas, nilai, dan perilaku individu dalam konteks pendidikan Islam, serta mempengaruhi dinamika kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan Islam dapat membentuk peran individu dalam interaksi sosial dengan memperkuat pemahaman nilai-nilai agama, menghormati perbedaan, dan membangun kearifan sosial, sehingga menciptakan interaksi sosial yang harmonis antar individu.

b. Peduli

Pada gambar 4.21, 4.22, 4.23, 4.24 ditunjukkan adegan-adegan dari para pemain. Dalam setiap adegan terdapat dialog yang memiliki persamaan yakni makna dari dialog tersebut yaitu tentang kepedulian. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, dalam interaksinya manusia selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan cara mengharmoniskan kepentingan pribadi dengan kepentingan orang lain, sehingga dapat menjalin hubungan sosial yang menyenangkan dan harmonis. Untuk memastikan terciptanya hubungan sosial yang menyenangkan dan harmonis, individu diharapkan untuk mengembangkan sikap saling menghormati dan peduli satu sama lain. Sikap peduli sangatlah penting dan merupakan salah satu kunci utama dalam menjalin hubungan yang baik. Suatu hubungan akan sulit berkembang tanpa adanya rasa peduli terhadap satu sama lain. Penting untuk membiasakan diri membantu sesama, sehingga ketika orang lain mengalami kesulitan dapat

memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik itu dalam bentuk materi atau non-materi.³⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peduli bermakna memperhatikan, mengindahkan dan memedulikan. Peduli merujuk pada nilai dasar dan sikap memperhatikan serta bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar. Secara lebih lebih luas, peduli mencakup sikap keberpihakan seseorang terhadap persoalan atau masalah yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya.³⁵

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat menghindari ketergantungan pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga timbul sifat saling ketergantungan antar individu. Ketika satu individu berhubungan dengan individu lainnya, mereka akan merasakan penderitaan dan kesulitan yang dialami orang lain, yang kemudian memicu keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Manusia dilengkapi dengan rasa empati yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, yang mendorongnya untuk membantu mereka dalam kesulitan.

Rasa peduli dan tolong menolong memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi. Rasa peduli merupakan dorongan dasar yang mendorong individu untuk bertindak. Ini adalah perasaan empati terhadap

³⁴ Nur Aini, dkk, “*Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial*”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 7 No. 6, 2022. 3816-3827.

³⁵ Thomas Tan, “*The Invisible Character Toolbox*”, (PBMR Andi: Yogyakarta, 2021), 69.

orang lain yang sedang mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan. Rasa peduli tumbuh dari kesadaran kemanusiaan dan keinginan untuk memberikan bantuan kepada sesama. Hal ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti memberikan perhatian, dukungan moral, dan tindakan nyata. Sementara itu, tolong menolong merupakan fondasi dari rasa peduli dan keinginan untuk meringankan beban orang lain.

Peduli merupakan salah satu fondasi yang krusial dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan memupuk nilai peduli, dapat membentuk individu yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya sikap peduli terhadap sesama manusia, makhluk hidup lainnya, dan lingkungan. Makna peduli dalam Islam diterangkan dalam ayat alquran dalam surah Al-Anfal/8: 74 yang berbunyi sebagai berikut.³⁶

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾

Penafsiran surah Al-Anfal ayat 74 menurut tafsir al-munir, pertama Allah menjelaskan hukum yaitu saling memuliakan satu dengan yang lain

³⁶ Ahmad Solihin, dkk, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist", *Jurnal Multidisplin Indonesia*, Vol. 2 No. 7, 2023, 1399.

kemudian menjelaskan keagungan dan ketinggian derajat mereka dan Allah memuji mereka yang mempunyai keyakinan yang kuat di dalam menjalankan agama Islam, karena seseorang yang tidak mempunyai keyakinan yang kuat tidak mungkin akan meninggalkan keluarga, negaranya, dan tidak mau mengorbankan diri serta hartanya, dalam kondisi ini mereka tidak berkeinginan dalam tolong menolong, dari seluruh dosanya dan mendapatkan rezeki yang mulia yakni mendapatkan pahala yang baik di surga.³⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa sikap peduli dapat menciptakan hubungan sosial pada masyarakat yang menyenangkan dan harmonis. Sikap peduli muncul dikarenakan adanya empati sehingga tergerak untuk menolong orang lain yang dapat memperkuat tali persaudaraan atau ukhuwah Islamiyah.

c. Memberi motivasi

Pada gambar 4.25 diperlihatkan adegan Suleyman dan Letnan Mesut. Dalam dialognya Letnan Mesut memberikan sebuah motivasi kepada Suleyman agar tidak bersedih saat meninggalkan Ayla di Korea Selatan tanpa membawanya ke negerinya.

Dalam kehidupan seringkali bertemu dengan orang lain yang sedang mengalami rasa sedih, kecewa, atau kehilangan semangat. Pada saat-saat seperti ini, uluran tangan dan kata-kata motivasi menjadi sumber kekuatan

³⁷ Anis Ainun Nafi, "Konsep Ta'awun dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Al-Munir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani", *Skripsi*, IAIN Kudus, 2023, 64-64.

yang sangat berarti. Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan, memandu dan membentuk perilaku yang berfokus pada tujuan atau tindakan tertentu. Ini adalah dorongan yang menentukan arah keunggulan manusia dan menjelaskan mengapa suatu arah dikejar sejak awal. Motivasi juga didefinisikan sebagai proses yang memicu dan mempertahankan perilaku yang menuju pada tujuan yang ditetapkan. Ini adalah kekuatan penggerak di balik tindakan seseorang yang mendorong mereka untuk mencapai beberapa hal dan menghindari yang lain. Motivasi adalah kata-kata positif yang memberikan dorongan bagi seseorang untuk mencapai tujuannya.³⁸

Memberikan motivasi kepada seseorang untuk mendorong menjadi lebih optimis dan bersemangat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dari rasa optimis dan semangat yang timbul akan menghasilkan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut dengan cepat. Memberikan motivasi kepada orang lain merupakan bentuk dari sikap peduli. Motivasi dapat memicu semangat yang tinggi. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, ia akan memiliki tujuan yang jelas dan terarah, yang akan mendorongnya untuk bekerja keras dan penuh semangat dalam mencapai tujuan tersebut. Motivasi juga dapat membantu seseorang mengatasi hambatan dan rintangan yang dihadapi. ketika seseorang termotivasi ia akan lebih tekun dan tidak mudah menyerah dalam meraih tujuannya.

³⁸ Ahmad Tarmizi, "Konstruksi Motivasi dalam Pandangan Islam", *Jurnal Nizham*, Vol. 10 No. 2, 2022, 67.

Motivasi dan semangat saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain. Motivasi merupakan faktor pendorong atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan, sedangkan semangat adalah energi dan antusiasme yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan tersebut. Semangat yang tinggi dapat meningkatkan motivasi seseorang. Ketika seseorang merasa semangat, ia cenderung lebih fokus dan berkonsentrasi pada tugas yang dihadapinya, yang pada gilirannya dapat mendorong seseorang untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi.

Hubungan timbal balik antara motivasi dan semangat adalah saling memperkuat satu sama lain. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, ia cenderung lebih mudah merasa semangat. Begitu pula, ketika seseorang merasa semangat, ia akan lebih mudah menemukan motivasi. Motivasi dan semangat merupakan dua faktor kunci yang dapat membantu seseorang mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Jadi secara kesimpulan, motivasi dan semangat adalah dua elemen penting yang saling terkait dan saling mendukung. Memiliki motivasi yang kuat dan semangat yang tinggi dapat membantu seseorang meraih tujuan dan sukses dalam berbagai bidang kehidupan.

Memberikan motivasi kepada orang lain merupakan salah satu amalan yang mulia dan di anjurkan dalam ajaran Islam. Karena dengan memberikan motivasi kepada orang lain dapat memperkuat persaudaraan yang mana ini adalah sebuah bentuk kasih sayang dan kepedulian terhadap

sesama muslim. Banyak ayat Al-quran yang berisikan kalimat motivasi salah satunya surah Ali-Imran/3: 139.³⁹

﴿ ۱۳۹ ﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Said Hawwa dalam Al-Asas fit Tafsir mengatakan ayat ini memberikan kabar gembira kepada umat Islam bahwa mereka adalah golongan yang tinggi dan mereka dikaruniai kemegahan, kejayaan, dan derajat yang tinggi. Ayat ini juga menekankan pentingnya memelihara keimanan karena ia memberikan kekuatan pada hati. Ia juga menekankan kepentingan meyakini janji-janji Allah dan tidak menghiraukan propoganda musuh.⁴⁰

Dari ayat-ayat Al-Quran di atas maka dapat disimpulkan bahwa Allah menganjurkan seseorang untuk memberikan kalimat motivasi. Maka demikian dengan memberikan motivasi kepada seseorang merupakan salah satu bentuk rasa kepedulian kepada orang lain dalam bentuk berupa kalimat-kalimat positif yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Dari memberikan motivasi kepada seseorang yang memerlukan maka pendengar motivasi akan lebih optimis dan semangat dalam menjalani apa yang ia tuju.

³⁹ Almaydza Pratama Abnisa, “Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Pembelajaran Persfektif Al-Qur’an”, (Adanu Abimata: Jawa Barat, 2020), 258.

⁴⁰ Danial Zainal Abidin, “7 Formula Individu Cemerlang”, (Mizan: Jakarta, 2007), 20.

C. Nilai Pendidikan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pendidikan moral terhadap diri yang dimaksud adalah perilaku yang baik terhadap diri sendiri yang diharapkan selaras dengan masyarakat. Moral kepada diri sendiri diartikan sebagai menjaga diri dari sisi lahir maupun dari sisi batin.⁴¹ Dari hasil analisis pada film *Ayla The Daughter of War* terdapat beberapa nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu nilai integritas yang diuraikan sebagai berikut.

1. Menepati Janji

Pada gambar 4.26 ditampilkan adegan Suleyman di dermaga yang hendak pulang ke negaranya Turki ditemani dengan Ayla karena sekaligus untuk mengucapkan salam perpisahan. Suleyman berucap kepada Ayla bahwa ia berjanji akan menemuinya kembali. Dan pada gambar 4.27 diperlihatkan Suleyman yang berhasil menepati janjinya kepada Ayla walaupun butuh waktu yang lama untuk bisa berjumpa dengannya kembali. Dari adegan tersebut terdapat unsur nilai integritas diri yaitu nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yakni menepati sebuah janji.

Janji adalah ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat atau persetujuan antara dua pihak. Janji secara umum berarti hubungan dua orang atau lebih yang dinyatakan dengan ucapan atau tulisan dan bersifat mengikat baik secara hukum maupun moral. Apabila terjadi ikrar

⁴¹ Asnawi, “*Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga*”, (Ar-Raniry Press: Banda Aceh, 2020), 63.

perjanjian maka terjalinlah hubungan antara dua orang atau lebih. (cari sumber pengertian janji)

Menepati janji merupakan salah satu kriteria dari keimanan seseorang. Dengan demikian, orang yang tidak dapat menepati janji belum memiliki iman yang utuh. Dalam Islam janji adalah sebuah komitmen yang harus dihormati dan dilaksanakan dengan sungguh. Menepati janji dalam pendidikan Islam bukan hanya diajarkan sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Orang yang menepati janji dianggap sebagai orang yang beriman dan bertakwa.

Pendidikan Islam mengajarkan untuk selalu berhati-hati dalam berucap dan tidak mudah memberikan janji. Jika berjanji maka harus berusaha sekuat tenaga untuk memenuhinya. Jika dirasa tidak mampu, maka lebih baik untuk tidak berjanji daripada berjanji tapi tidak ditepati sesuai dalam firman-Nya Q.S Al-Isra/17: 34 yang berbunyi sebagai berikut.⁴²

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا

بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Dalam tafsir Al-Misbah menerangkan mengenai surah Al-Isra ayat 34 tentang penuhi janji yang telah di ikrarkan terhadap siapapun terhadap yang

⁴² Husaini, "Pendidikan Akhlak dalam Islam", *Idarah Jurnal Pedidikan dan Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, 2018, 49.

membuat janji, baik terhadap Allah, diri sendiri atau terhadap siapapun. Memenuhi janji mencakup apa saja yang dijanjikan termasuk substansi waktu dan tempat yang dijanjikan. Sebab sesungguhnya setiap janji pasti diminta pertanggung jawabannya oleh Allah pada hari kemudian, hingga terpenuhinya janji yang telah di buat itu.⁴³ dari penjelasan tafsir tersebut maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa dapat membiasakan diri untuk menepati janji sekecil apapun karena ini akan membentuk sebuah tanggung jawab dan disiplin. Sikap bertanggung jawab ini merupakan bagian dari pendidikan Islam.

2. Makan makanan sehat

Pada gambar 4.28 diperlihatkan adegan Suleyman dan rekan tentaranya yang sedang dalam perjalanan ke Korea Selatan dengan menggunakan kapal untuk misi perdamaian. Dalam adegan tersebut rekan tentara Suleyman menikmati makanan yang berupa telur bubuk dan makanan tersebut khusus dikonsumsi untuk para tentara disana agar kesehatan dan gizi mereka terjaga saat bertugas. Dari adegan tersebut terdapat unsur nilai integritas diri yaitu nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu makan makanan sehat.

Islam memandang tubuh manusia sebagai ciptaan Allah yang sempurna dan perlu dijaga. Mengonsumsi makanan sehat merupakan bentuk ikhtiar atau usaha untuk menjaga kesehatan dan menjalankan fungsi tubuh dengan

⁴³ Mila Feranita, "Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Surah Al-Isra Ayat 22-37 dan Implikasi Terhadap Pendidikan Islam", *Tesis*, IAIN Kudus, 2022, 42.

optimal. Makan makanan sehat bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan perut saja, tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam dengan pendidikan Islam.⁴⁴ Tubuh yang sehat dan bugar menjadi modal penting dalam menjalankan ibadah dengan maksimal. Ketika seseorang dalam kondisi sehat, mereka lebih mudah untuk fokus dan khusyuk dalam beribadah sebagaimana tersebut dalam Q.S Al-Baqarah/2: 172 yang berbunyi sebagai berikut.⁴⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ

تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Tafsir surah Al-Baqarah ayat 172 yang bersumber dari Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa di dalam ayat ini ditegaskan agar seorang mukmin makan makanan baik yang diberikan Allah, dan rezeki yang diberikan-Nya itu harus disyukuri. Dalam ayat 172 perintah makan makanan yang baik ditujukan kepada manusia umumnya. Karenanya, perintah itu diiringi dengan himbauan jika hanya menyembah kepada Allah, maka turutilah segala kehendak-Nya. Sedangkan dalam ayat ini perintah ditujukan kepada orang mukmin agar mereka makan rezeki Allah yang baik-baik. Sebab itu perintah ini diiringi dengan perintah mensyukurinya.⁴⁶

⁴⁴ Mardianto dan Farhan Mubarak Lubis, “*Makan dan Gizi dalam Pendidikan Islam*” (UIN Sumatera Utara Medan Press: Sumatera Utara, 2022), 27.

⁴⁵ Tobroni, “*Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam dari Idealisme Substantif hingga Konsep Aktual*”, (Kencana: Jakarta, 2018), 50-51.

⁴⁶ Iendy Zelvican Adhari, “Korelasi Sertifikasi Halal pada Keberkahan Bisnis”, (Insania: Cirebon, 2021), 9.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Islam makan makanan sehat merupakan sesuatu yang penting karena dengan makan makanan sehat merupakan bentuk usaha untuk menjaga tubuh tetap sehat. Dari tubuh yang sehat beribadah pun menjadi khushyuk dan menjaga tubuh tetap sehat adalah sebuah tanggung jawab terhadap diri sendiri.

3. Menjaga Kebersihan

Pada gambar 4.29 dan 4.30 diperlihatkan adegan Ayla yang sedang dibersihkan rambut dan tubuhnya oleh Suleyman dan rekan-rekan tentaranya yang lain karena Ayla sudah merasa tidak nyaman dengan kondisi tubuhnya yang kotor dan gatal. Maka dari itu Suleyman dan rekan-rekannya melakukan pembersihan kepada Ayla. Dari adegan tersebut terdapat unsur nilai integritas diri yakni nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu menjaga kebersihan.

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yang membawa keberkahan kepada seluruh manusia maupun alam semesta sehingga ia mengatur segala aspek kehidupan manusia baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun hubungan antara manusia dengan makhluk. Salah satu aspek kehidupan yang sangat dalam Islam adalah kebersihan. Dalam hal ini Islam sangat menaruh perhatian yang besar terhadap kebersihan, karena kebersihan merupakan selain bagian dari iman juga merupakan pangkal dari kesehatan. Islam mengajarkan kepada umatnya

tentang cara menjaga kebersihan diri, pakaian, makanan, minuman dan lingkungan tempat tinggal dan sekitar.⁴⁷

Perhatian Islam tentang kebersihan dapat dibuktikan, bahwa ajaran Islam pada awal kedatangannya mengajarkan hidup bersih sekitar badan atau lingkungan fisiknya yang difirmankan Allah dalam Q.S Al-Mudassir/74: 4 yang berbunyi sebagai berikut.⁴⁸

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

Ayat ini menyuruh untuk membersihkan pakaian dari najis, atau pendekan pakaian sehingga berbeda dengan kebiasaan orang-orang Arab musyrik yang selalu menguntaikan pakaian mereka hingga menyentuh tanah dikala mereka menyombongkan diri, karena dikhawatirkan akan terkena barang najis. Dalam tafsir Al-Maraghiy menjelaskan bahwa dalam mengenakan pakaian bersih baik dari najis maupun dari asal usulnya. Dalam ayat diatas Rasulullah diperintahkan untuk membersihkan pakaian-pakaian beliau.⁴⁹ Jadi ayat ini memerintahkan untuk menjaga kebersihan baik itu tubuh, pakaian, lingkungan dan lain-lain. Menjaga kebersihan selain untuk kesehatan juga mencerminkan bagian dari keimanan seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menjaga kebersihan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan

⁴⁷ Ika, dkk, "Pandangan Islam tentang Kesehatan dan Higenitas", *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, Vol. 2, No. 3, 2023, 518.

⁴⁸ Asnawi, "Strategi Pendidikan Akhlak ...", 288.

⁴⁹ Anisah, "Kompetensi Da'i dalam Surat Al-Muddatsir Ayat 1-7 (Kajian Tafsir Tahlily)", *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2015, 34.

Islam. Hal ini didasari oleh berbagai ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pentingnya kebersihan, kesehatan dan tanggung jawab. Menjaga kebersihan dapat meningkatkan kualitas hidup dan ibadah seseorang. Menjaga kebersihan juga mencerminkan citra Islam dalam umatnya. Orang yang selalu menjaga kebersihan dipandang sebagai pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.